

Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Salma Nailin Naja

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Abdul Roziq Asrori

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Korespondensi penulis: nailinnaja20@gmail.com

Abstract. *The Family Hope Program (PKH) experiences a phenomenon, such as the status of the beneficiary community is more due to the encouragement of consumerism. Thus, the beneficiary community must really utilize the assistance of the Family Hope Program (PKH) as well as possible, to improve their quality of life and welfare so that the beneficiary community does not lose assistance from the Family Hope Program (PKH). Research Location, in Balesono Village, Ngunut District, Tulungagung Regency, East Java. The purpose of this research is to describe and analyze the utilization of PKH funds by PKH participants in improving welfare including the participation of PKH participants in participating in the PKH work program. The research approach used in this research uses descriptive qualitative. Data were collected using in-depth interview techniques, observation and documentation studies. Informants were selected purposively based on criteria relevant to the research objectives. The results of this study show that PKH has a significant role in improving the welfare of the Balesono Village community, this role includes improving the quality of education, PKH helps beneficiaries to send their children to school with tuition assistance, increased access to health services The Family Hope Program (PKH) helps beneficiaries to get health services by providing health fee assistance, improving the quality of life, the Family Hope Program (PKH) helps improve the quality of life of the community through routine socialization once a month, the community has carried out their rights and obligations as beneficiaries of assistance, and assistants and related parties also provide guidance to beneficiaries to utilize assistance to improve their welfare. It is hoped that related parties for the next year will upgrade data collection so that PKH assistance funds are properly utilized. Researchers also recommend that future researchers need to examine more deeply the increasing synergy between institutions, namely village officials and assistants in the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Balesono village.*

Keywords: *Family hope program, Welfare, Public.*

Abstrak. Program Keluarga Harapan (PKH) mengalami fenomena yaitu seperti status masyarakat penerima bantuan lebih karena dorongan konsumerisme. Dengan demikian masyarakat penerima bantuan harus benar benar mendayagukan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan sebaik baiknya, untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan mereka agar masyarakat penerima bantuan tidak kehilangan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Lokasi Penelitian, di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa pendayagunaan dana PKH oleh peserta PKH dalam meningkatkan kesejahteraan termasuk partisipasi peserta PKH dalam mengikuti program kerja PKH. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Informan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balesono, peran tersebut meliputi peningkatan kualitas pendidikan, PKH membantu penerima manfaat untuk menyekolahkan anak anak mereka dengan bantuan biaya pendidikan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan Program Keluarga Harapan (PKH) membantu masyarakat penerima manfaat untuk mendapat layanan kesehatan dengan memberikan bantuan biaya kesehatan, peningkatan kualitas hidup, Program Keluarga Harapan (PKH) membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui sosialisasi rutin setiap satu bulan sekali, masyarakat telah melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai penerima manfaat bantuan, serta pendamping maupun pihak yang terkait juga melakukan pembinaan terhadap masyarakat penerima manfaat agar mendayagunakan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Diharapkan kepada pihak terkait untuk tahun selanjutnya mengupgrade terkait pendataan agar dana bantuan PKH diperuntukkan dengan semestinya. Peneliti juga merekomendasikan untuk

peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam tentang peningkatan sinergi antar lembaga yakni perangkat desa dengan pendamping dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Balesono.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan, Sejahtera, Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Setiap Negara pasti memiliki masalah masing-masing tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Pemerintah Indonesia secara tegas dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan salah satu tujuannya adalah mewujudkan kesejahteraan umum. Salah satu penghambat terwujudnya kesejahteraan umum adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan satu fenomena yang dialami oleh seseorang individu tanpa kerelaan dan kehedak mereka. Kemiskinan boleh di kategorikan kepada dua jenis yaitu material dan bukan material. Kemiskinan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sejarah bangsa. Orang-orang yang termasuk dalam kategori kesejahteraan miskin sering merasa bahwa status ekonomi mereka tidak sejalan dengan kesejahteraan masyarakat umum. Masalah sejauh kemiskinan tidak dapat diatasi oleh negara, yang membuat penduduknya menjadi tidak teratur, kecuali masalah keuangan (Financial) (Devi Puspitasari, 2023).

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 Undang- Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah kampanye yang dilakukan oleh aparat pemerintah daerah dan relawan dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Kampanye ini dilakukan dengan cara yang lugas, saling menghargai, dan kooperatif. Pendekatan pekerjaan sosial terdiri dari rehabilitasi sosial, penitipan sosial, dukungan sosial, dan perlindungan sosial. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. (Permensos Nomor 1 Tahun, 2018).

Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah berjalan selama ini, bertujuan untuk membantu rumah tangga berpenghasilan rendah dalam mengurangi daya beli mereka selama periode ketika pemerintah melakukan penyesuaian BBM. Sama seperti halnya di daerah lain

di Indonesia, Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung juga mengalami fenomena yang perlu diperhatikan. Salah satu fenomena yang mencolok adalah perubahan status masyarakat menjadi penerima PKH lebih karena dorongan konsumerisme. Selain itu, sebagian dari mereka mulai mengandalkan bantuan dana PKH secara berkelanjutan, meningkatkan risiko terbentuknya pola pikir yang kurang mendukung kemandirian. Fenomena ini menyoroti kebutuhan untuk mengingatkan penerima manfaat PKH tentang hak dan kewajibannya sesuai pedoman yang berlaku.

Tabel 1.
Jumlah Penerima PKH di Kec. Ngunut Tahun 2023

No	Dusun/ Desa	Jumlah KPM
1.	Pulosari	154
2.	Sumberjo Wetan	73
3.	Sumberjo Kulon	106
4.	Kalangan	43
5.	Kacangan	58
6.	Karangsono	59
7.	Gilang	139
8.	Samir	90
9.	Sumberingin Kidul	69
10.	Kromasan	110
11.	Pulotondo	95
12.	Pandansari	81
13.	Purworejo	133
14.	Balesono	122
15.	Sumberingin Kulon	29
16.	Selorejo	59
17.	Kaliwungu	78
18.	Ngunut Lk. 1- Lk. 9	330
Jumlah		1.828

2. KAJIAN TEORITIS

• Partisipasi

Menurut Sherry Arnstein mengemukakan delapan tingkatan partisipasi, mulai dari manipulasi dan non-partisipasi hingga kontrol warga. Tingkatan partisipasi ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan pengaruh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. (Sherry Arnstein, 1969).

Chambers menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurutnya, partisipasi bukan hanya tentang keikutsertaan, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat. (Chambers, 2007).

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam suatu program dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai tahap evaluasi. (Normina, 2016)

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu persyaratan pertama untuk keberhasilan dari setiap upaya pembangunan hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam hal pertukaran uang, pikiran, dan tenaga.

- **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Menurut buku dengan judul “Menangani Kemiskinan” Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bagi perempuan program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada ibu yang sedang hamil, mempunyai anak balita dan mempunyai anak sekolah. Bantuan diberikan dengan syarat ibu hamil dan balita harus memeriksa kesehatannya, dan anak usia sekolah harus tetap sekolah (Rustanto, 2015).

Program Keluarga Harapan (PKH) lebih tepat dipahami sebagai upaya membangun jaring pengaman sosial bagi masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan sosial masyarakat miskin sekaligus sebagai sarana untuk mengatasi epidemi kemiskinan yang terjadi saat ini. Melalui PKH, diharapkan Peserta PKH (yang juga dikenal sebagai Rumah Tangga/Keluarga Sangat Miskin atau RTSM/KSM) akan memiliki akses yang sangat baik untuk memanfaatkan layanan sosial dasar, seperti kesehatan, pendidikan, penitipan anak, dan gizi, serta mencegah masalah sosial seperti kecemasan sosial dan depresi yang telah lama melanda masyarakat miskin. PKH akan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, PKH akan memberikan efek pendapatan kepada RTSM/KSM melalui pengurangan utang rumah tangga. Sedangkan untuk jangka panjang, diharapkan program ini mampu memperbaiki kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan standar gizi dan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bayi setelah masa kanak-kanak (dengan tetap memberikan dukungan kepada anak hingga dewasa). Pada kenyataan dan menurut teori yang ada, tingkat kebersihan rumah tangga pada umumnya berhubungan dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Karena rendahnya penghasilan keluarga, maka keluarga yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, bahkan pada tingkat yang paling rendah sekalipun (Politik dan Pemerintahan Daerah & Jaya, 2020).

- **Pendayagunaan**

Pendayagunaan dana Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan, proses pemanfaatan dana bantuan sosial PKH untuk mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan

kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). (Kemensos RI, 2023) Mendefinisikan pendayagunaan dana PKH sebagai “penggunaan dana bantuan sosial PKH untuk memenuhi kebutuhan dasar atau meningkatkan kualitas hidup KPM”. Kebutuhan dasar meliputi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal layak. Peningkatan kualitas hidup meliputi akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. (Yulianti&Wati,2019) mendefinisikan pendayagunaan dana PKH sebagai proses penggunaan dana bantuan sosial PKH yang dilakukan oleh KPM secara bertanggung jawab dan efektif untuk mencapai tujuan program PKH, yulianti menekankan pada pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pendayagunaan dana PKH.

- **Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di dunia. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut (Adminuniv, 2021). Dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa konsep kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat dijelaskan fungsi sosialnya. (UU RI No. 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, survei, analisis, dan dokumentasi. Metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian jenis ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berangkat dari fakta yang ada dan data hasil temuan lapangan akan disandingkan dengan menggunakan pemikiran teoritis ataupun dalam pembentukan konsep baru, Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Balesono.
- b. Pendamping atau petugas pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Balesono untuk memperoleh data terkait pendayagunaan serta untuk memperoleh data terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kerja PKH.
- c. Perangkat desa yang membawahi dana bantuan PKH Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik pemilihan informan dimana peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan (Abdul Roziq, n.d.). Informan dalam penelitian ini

berjumlah 7 orang yang terdiri atas 1 orang pendamping PKH, 1 orang perangkat desa, 5 orang KPM. Adapun informan KPM dalam penelitian ini adalah KPM sesungguhnya yang menjadi dampingan dari 1 informan pendamping PKH. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam ke pada 7 informan. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan teknik analisis data yang mana teknik analisis data menggunakan beberapa langkah sesuai teori dari (Huberman & Miles, 1992) yakni setelah pengumpulan data peneliti melakukan kondensasi data yang mana peneliti melakukan pemilihan, pengerucutan, peringkasan dan penyederhanaan, lalu selanjutnya adalah penyajian data meliputi bentuk tulisan, gambar dan tabel, selanjutnya penarikan kesimpulan/ verifikasi peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Dan langkah terakhir yakni pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan sumber, metode triangulasi didasarkan pada perbandingan poin-poin data yang berasal dari data observasi dengan wawancara, wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif yang telah dilakukan peneliti terkait lokasi penelitian Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Pendayagunaan Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Berdasarkan kriteria ketepatan sasaran program, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran PKH adalah Rumah Tangga Miskin yang memiliki anggota keluarga dengan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat). Penyaluran bantuan kepada peserta PKH didasarkan pada komponen kepesertaan PKH. Penyaluran bantuan bagi peserta yang telah ditetapkan pada tahun anggaran sebelumnya dilaksanakan dalam enam tahap setiap tahun. Jadwal dan pelaksanaan penyaluran bantuan disesuaikan dengan kebijakan yang dibuat untuk memperlancar proses penyaluran bantuan. Ketepatan jumlah dana bantuan yang diterima oleh peserta penerima manfaat dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan jumlah yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ketepatan jumlah dana bantuan yang didistribusikan kepada peserta PKH jumlah uang yang diterima telah sesuai

dengan besaran komponen yang di dapat. Tujuan diberikannya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat miskin yakni untuk meningkatkan taraf pendidikan para peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) odengan meringkankan beban masyarakat untuk biaya pendidikan. Menurut (Yulianti & Wati, 2019) mendefinisikan pendayagunaan dana PKH sebagai proses penggunaan dana bantuan sosial PKH yang dilakukan oleh KPM secara bertanggung jawab dan efektif untuk mencapai tujuan program PKH, yulianti menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pendayagunaan dana PKH.

Dari temuan data yang diperoleh peneliti, jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulianti & Wati, 2019) terdapat kesamaan tujuan., dalam artian Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Balesono berjalan sesuai teori yang ada. Diantara kesamaan data dengan teori tersebut, sedikit terdapat perbedaan, yaitu masih belum ada akuntabilitas dan transparansi seperti membuat laporan pertanggungjawaban dana secara transparan dalam pendayagunaan

Partisipasi Peserta Penerima Bantuan Dalam Mengikuti Program Kerja PKH Di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam meyumbangkan dana, tenaga, dan pikiran peneliti meyakini bahwa partisipasi merupakan salah satu persayaratan pertama untuk keberhasilan dari program kerja, Menurut (Nitisemito, 2000) dalam (Syaprizal, 2008:15) partisipasi adalah keikutsertaa masyarakat dalam setiap program kerja, baik dalam bentuk dana (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (kehadiran). Dari temuan data yang diperoleh peneliti, jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nitisemito, 2000) dalam (Syaprizal, 2008:15) terdapat kesamaan tujuan, artinya Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Balesono berjalan sesuai teori yang ada. Diantara kesamaan data dengan teori tersebut, sedikit terdapat perbedaan yaitu masih belum maksimalnya tingkat partisipasi peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dari segi aspek tenaga (kehadiran) dikarenakan di setiap pertemuan PKH masih terdapat satu dua peserta yang tidak hadir.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Linta, 2020) dalam penelitiannya di Desa Bungtiang Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok bahwasanya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bungtiang Kabupaten Lombok kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kerja nya PKH, masyarakat beranggapan Program PKH adalah inisiatif pemerintah, onamun tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penerima manfaatnya. Masyarakat penerima PKH kurang bertanggungjawab karena tidak

memenuhi kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Sementara di Desa Balesono, peneliti menemukan bahwa tingkat partisipasi peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan baik partisipasi aktif KPM terwujud dalam berbagai bentuk, pertama mereka secara sukarela mengeluarkan dana untuk keperluan mereka saat kumpulan agar memotivasi peserta PKH lain yang kurang semangat hadir, kedua tidak jarang dari mereka yang menuangkan usulan dan saran kepada pendamping PKH agar program kerja PKH lebih optimal kedepannya, ketiga meskipun ada beberapa peserta PKH yang kurang aktif mengikuti program kerjanya PKH tetapi masih banyak yang antusias berpartisipasi dalam meningkatkan program kerja PKH.

Menurut teori yang dikemukakan (Robert E. Stake, 1995) dalam (Ardhiani, 2022) Partisipasi berupa komunikasi mengacu pada keterlibatan aktif suatu instansi dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan program atau kegiatan tertentu. Komunikasi dalam program adalah setiap pertukaran informasi yang terjadi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program, termasuk staf program, penerima manfaat, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Dari temuan data yang diperoleh peneliti, jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Robert E. Stake, 1995) dalam (Ardhiani, 2022) terdapat kekurangan dimana pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Balesono dengan perangkat Desa Balesono kurang adanya keterlibatan aktif dalam proses komunikasi, perangkat desa beranggapan bahwa selama Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balesono ini belum dilibatkan langsung dalam pertemuan setiap bulan bersama dengan KPM, dan pendamping PKH menganggap jikalau tidak ada hal yang urgent atau mengawatirkan tidak perlu melibatkan perangkat desa hal ini menandakan bahwasanya kurang adanya sinergi antara pendamping PKH dengan perangkat desa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) di Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa ada pendamping yang tidak melakukan pemantauan secara teratur terhadap kehadiran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH pada komponen yang mereka akses, dan juga pendamping serta perangkat desa yang tidak melakukan pendataan terhadap perubahan status KPM PKH yang mereka dampingi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komitmen dan motivasi dari pendamping dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sementara di Desa Balesono peneliti menemukan bahwa pendamping PKH selalu memantau perkembangan dari peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) apabila terdapat keluhan yang disampaikan oleh KPM segera untuk ditangani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendayagunaan dana bantuan sudah sesuai dengan persyaratan kriteria komponen penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), bahwasannya peserta penerima manfaat bantuan di Desa Balesono layak untuk mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) telah berpartisipasi aktif disetiap program kerja PKH seperti, meluangkan tenaga, pikiran dana dan sumber daya lainnya, serta dari pihak pendamping PKH maupun penanggung jawab PKH di Desa Balesono juga melakukan pembinaan terhadap peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Kepada peserta penerima manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) agar dapat memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang taraf pendidikan dan kesehatan dengan sebaik baiknya dan penuh tanggung jawab. Diharapkan kepada pihak terkait untuk tahun tahun selanjutnya lebih selektif dalam pengusulan bantuan untuk masyarakat yang lebih membutuhkan agar nantinya tidak menjadikan kecemburuan sosial. Dan pihak terkait di harapkan selalu mengupgrade pendataan, meningkatkan koordinasi, mendesain ulang terkait indikator sejahtera versi yang baru dan menekankan ke survei untuk memastikan bahwa masyarakat yang sudah dikatakan mampu maka bantuan akan dialihkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

Kepada pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) untuk program yang akan datang diharapkan untuk melaksanakan program kerja PKH tidak hanya satu bulan sekali melainkan lebih menekankan sosialisasi minimal 2 kali dalam satu bulan dan diharapkan kepada pendamping PKH untuk melakukan pengawalan moitoring dan evaluasi dalam bantuan pendidikan bagi KPM yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

Untuk peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam tentang peningkatan sinergi antar lembaga yakni perangkat desa dengan pendamping dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Balesono.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Alloh SWT dengan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam proses pembuatan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dewan redaksi yang sudah bersedia menerima artikel hingga dimuat dalam jurnal ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Abdul Roziq, M. A. (n.d.). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Yang Berbasis Pada Lingkungan Sekolah.
- Adminuniv. (2021). Teori Kesejahteraan Sosial. Fisip Umsu.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Auliah, F. N. (2017). Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi deskriptif program PKH di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Skripsi.
- Booklet Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis.
- Chambers, R. (2007). Participation and poverty. Development, 50(2). <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1100382>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research, 94(4).
- Fenty Rita Fiantika. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, Maret.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 02(1998).
- Kementerian Sosial RI. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. Kemensos.go.id.
- Lucya, P. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Watunohu. Skripsi.
- Moleong, J. L. (2020). Metodologi penelitian kualitatif. Jurnal Ilmiah.
- Nitisemito, A. S. (2000). Manajemen sumber daya manusia dan organisasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Ittihad, 14(26). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nurwan, T. W., & Hasan, H. (2020). Keberhasilan PKH ditinjau dalam kaitannya dengan Keterampilan Pendamping dan Partisipasi KPM: Studi di Sijunjung Sumatera Barat. Sosio Konsepsia, 10(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2035>
- Politik dan Pemerintahan Daerah, J., & Jaya, M. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin. Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah, 2, 39–53. <https://jppd.org/index.php/jppd>
- Ruru, J. M., & Palar, N. (n.d.). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Program Anggaran Dana Desa Di Desa Duai Distrik Bruyadori Kabupaten Biak Numfor Community Participation In Supervising Village Fund Budget Programs In The Village Of Bruyadori District, Biak Numfor Regency Jimmy Carrolus Korwa.
- S Gopal, P., Abdul Rahman, M. A., Malek, N. M., Jamir Singh, P. S., & Chee Hong, L. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), 6(1). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i1.608>
- Sherry Arnstein. (1969). Arnstein's Ladder of Citizen Participation. Journal of the American Planning Association, 35(4).

Susanti, H. A. (2015). Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jurnal Aspikom, 2(4). <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>

Tjokroamidjojo, B. (2000). Good Governance (Paradigma Baru Manajemen Pembangunan). UMM Directory.

UU RI No. 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial, 6 Republik Indonesia (2009).

Utami, I. P., Ranga, K. K., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bandar Lampung. JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.32487/jsdp.v5i1.901>

Yulianti, E., & Wati, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Program Keluarga Harapan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) (Studi Kasus: Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat). Teknoif.